



Pembelajaran Conversation Pada Omah Wacan Dusun Banjartengah Desa Sumbersekar Kecamatan Dau

Lasim Muzammil^{a,1*}, Andy^{a,2}, Rusfandi^{a,3}, Umi Tursini^{a,4}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ muzammil_lasim@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Received: 5 Desember 2022;

Revised: 15 Desember 2022;

Accepted: 25 Desember 2022.

Kata kata kunci:

Kampoeng Dokar;

Omah Wacan;

Desa Wisata.

: ABSTRAK

Kemampuan warga desa Banjartengah Desa Sumbersekar Kecamatan Dau untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat bermanfaat dalam melayani para wisatawan baik domestik maupun internasional. Kunjungan wisatawan tersebut dapat menambah tingkat kesejahteraan warga desa dengan cara mengenalkan potensi desa kepada mereka. Sehingga dipandang perlu untuk memberikan pelatihan kepada para tutor yang ada di Omah Wacan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, Pengabdian dan Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan dan Pendampingan dalam membantu Omah Wacan untuk lebih memiliki keterampilan dalam meningkatkan tingkat penguasaan bahasa Inggris warga desanya. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan mengenalkan metode percakapan (*conversation*) kepada para pengajar di Omah Wacan agar dapat lebih efektif dalam memberikan pelatihan bahasa Inggris percakapan kepada warga desa. Selain itu, warga desa Sumbersekar Kecamatan Dau, bisa menggunakan bahan ajar yang langsung diterapkan dalam percakapan keseharian mereka sehingga menjadi terlatih ketika para wisatawan mulai mengenal dan mengunjungi desa mereka.

Keywords:

Kampoeng Dokar

Community;

Omah Wacan;

Tourism Village.

ABSTRACT

The Learning of Conversation at Omah Wacan, Banjartengah Hamlet, Sumbersekar Village, Dau District

The ability of the residents of Banjartengah Village, Sumbersekar Village, Dau District to communicate in English is very useful in serving both domestic and international tourists. These tourist visits can increase the level of welfare of villagers by introducing village potential to them. So it is deemed necessary to provide training to tutors at Omah Wacan to improve their English skills. Therefore, this Service and Assistance aims to provide Training and Assistance in helping Omah Wacan to have more skills in increasing the level of mastery of the English language of the villagers. This training and mentoring is carried out by introducing the conversation method to the teachers at Omah Wacan so that they can be more effective in providing conversational English training to the villagers. In addition, residents of the village of Sumbersekar, Dau District, can use teaching materials that are immediately applied in their daily conversations so that they become trained when tourists start to know and visit their village.

Copyright © 2022 (Lasim Muzammil, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Muzammil, L., Andy, A., Rusfandi, R., & Tursini, U. (2022). Pembelajaran Conversation Pada Omah Wacan Dusun Banjartengah Desa Sumbersekar Kecamatan Dau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 60–67. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1378>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Meski terletak di kawasan yang cukup strategis, yaitu berada di perbatasan kabupaten Malang dan kota wisata Batu yang sejuk, dusun Banjartengah di desa Sumbersekar Kecamatan Dau dengan masyarakatnya yang mayoritas sebagai petani, peternak dan wiraswasta tetap menjaga entitas kampung mereka (Fatimah dkk, 2021; Nazilah dkk, 2021; Putra, 2021). Dengan kreatifitas dari para pemuda dan pemudi desa setempat, setiap tahun digelar event tahunan Kampong Dokar, untuk melestarikan angkutan tradisional dokar juga menjaga nilai dan membangun semangat gotong royong antar warganya seperti dahulu kala (Juwandi dkk, 2021; Chotimah dkk, 2021; Dewi dkk, 2021). Nuansa tempo dulu ini sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan eksistensi dusun Banjartengah sebagai salah satu alternatif berwisata dengan tujuan Malang Raya dan Kota Wisata Batu, dengan demikian kesejahteraan warga menjadi meningkat dan dapat membawa budaya lokal ke level nasional bahkan internasional.

Dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, makin meningkat pula eksistensi dusun Banjartengah di kancah internasional. Hal ini tentu saja membutuhkan salah satu pendukung komunikasi, utamanya bahasa Inggris yang telah diterima sebagai salah satu bahasa internasional yang umumnya digunakan dalam berkomunikasi (Kirana dkk, 2021; Mazid dkk, 2021; Camellia dkk, 2021; Fatimah dkk, 2021). Dengan kondisi seperti telah disebutkan diatas, bahwa mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak, dapat dimaklumi bahwa bahasa Inggris menjadi kendala untuk dapat dikuasai, dikarenakan terbatasnya pendidikan para kaum muda dan tidak terjangkau biaya untuk mengambil kursus peningkatan berbahasa Inggris. Untuk dapat menjawab kebutuhan warga agar mampu berbahasa Inggris, menjembatani visi masa depan menjadikan dusun Banjartengah menjadi kampung Inggris di Malang Raya, juga menyediakan pendidikan berbahasa Inggris yang bermutu dan sangat terjangkau (bahkan gratis), lembaga pendidikan Omah Wacan terus berupaya merangkul masyarakat untuk bergabung dengan mereka juga para tutor untuk dapat berbagi pengetahuan dan waktu mereka untuk mengajar di Omah Wacan.

Dengan semboyan Omah Wacan "From Zero to be Hero", mereka terus berupaya agar dapat memberi bantuan nyata bagi dusun Banjartengah, utamanya membekali sebanyak mungkin warga desa agar mampu berbahasa Inggris. Dengan menarik biaya semurah mungkin (bahkan gratis), mereka berupaya mencetuskan lulusannya agar mampu memaksimalkan lokasi dusun Banjartengah yang sangat strategis, agar mampu berdaya di sektor pariwisata dengan tetap melestarikan entitas budaya setempat.

Dengan tidak memiliki orientasi bisnis, lembaga pendidikan Omah Wacan secara tulus dan ikhlas terus berupaya berkiprah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris warga sekitar dusun Banjartengah dengan segala keterbatasannya. Terbatasnya dana membuat jumlah pengajar/tutor tidak sebanding dengan jumlah siswa yang bergabung. Sampai saat ini kelas bahasa Inggris di Omah Wacan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu (1) Anak-anak SD berusia antara 6 sd 12 tahun sebanyak 70 anak, (2) Anak-anak SMP berusia antara 12 sd 15 tahun sebanyak 10 orang, (3) Anak-anak SMA berusia antara 16 sd 18 tahun sebanyak 15 orang, dan (4) Kelompok campuran dewasa termasuk ibu rumah tangga, pemuda, pemudi baik yang sudah bekerja maupun yang masih pengangguran sebanyak 20 orang. Selain itu para pengajar dengan jumlah 10 orang yang rata-rata masih mahasiswa pada tingkat akhir juga belum menemukan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi setempat karena beberapa tenaga pengajar masih dibantu oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang bersedia mengajar untuk mendapatkan pengalaman mengajar pada yang sebenarnya dan yang mungkin berbeda dengan apa yang mereka lakukan pada saat latihan mengajar di kelas pada mata kuliah micro teaching, ini ditambah dengan terbatasnya modul dan materi ajar yang dapat dipakai dalam mengajar juga untuk belajar mandiri diluar jadwal pelatihan dan pendampingan.

Berdasar pada kondisi dibutuhkannya bahasa Inggris yang praktis dan tepat guna, maka percakapan (conversation) mendapat tambahan fokus dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Adanya metode dan modul ajar pendukung akan dibutuhkan untuk memfasilitasi berlatih dan mengasah ketrampilan berbahasa Inggris baik di dalam kelas maupun di waktu luang mereka. Oleh karena itu

pelatihan dan pendampingan ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dusun Banjartengah desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Berikut adalah Gambar 1 dan 2 sebagai contoh pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak Sekolah Dasar dan untuk peserta dewasa.



Gambar 1. Pembelajaran conversation untuk anak sekolah dasar



Gambar 2. Pembelajaran conversation untuk peserta dewasa

Adapun target dari pengabdian dan pendampingan pada masyarakat ini adalah berupa jasa pelatihan model belajar bahasa Inggris conversation yang menekankan pada bahasa Inggris yang bisa digunakan dalam konteks percakapan sehari-hari. Dalam hal ini masyarakat Banjartengah Kec. Dau dipersiapkan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dalam percakapan bahasa Inggris sehari-hari dengan adanya rencana menjadikan Banjartengah sebagai kampung Inggris. Dengan demikian, diharapkan para warga desa akan mampu terampil berbahasa Inggris secara komunikatif, baik dalam hal penggunaan kosakata (*vocabulary*), pengucapan (*pronunciation*) dan pelafalan (*spelling*). Dengan dimantapkan kemampuan berbahasa Inggris komunikatif para warga desa, diharapkan mampu meminimalkan kesalahpahaman akibat kesalahan pengucapan dan juga ketidaktepatan kosa kata bahasa Inggris yang digunakan. *Vocabulary* dan *pronunciation* merupakan faktor penting dalam melakukan percakapan bahasa Inggris. Semakin banyak jumlah kata yang dimiliki maka semakin luas percakapan yang akan dilakukan. Seperti temuan penelitian Alharthi (2020) yang patut diperhatikan karena menetapkan ukuran kosa kata produktif peserta melalui PVLTL berfungsi sebagai metrik yang kuat untuk mendiagnosis kinerja berbicara. Sehingga jumlah kosa kata yang dimiliki peserta didik mempengaruhi keterampilan berbicara mereka. Demikian juga halnya dengan *pronunciation* atau pengucapan yang perlu dilatih dan diajarkan sehingga pegajaran pengucapan telah membantu siswa untuk mendapatkan kesadaran akan bunyi bahasa Inggris dan oleh karena itu Atli dan Bergil (2012) menyarankan bahwa melalui kelas pengucapan, peserta telah menyadari pentingnya keterampilan pengucapan dalam berbahasa Inggris.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris melalui strategi conversation atau guided conversation (percakapan terbimbing) ini melibatkan dua komponen bahasa tersebut. Sehingga dengan mengembangkan komponen kosa kata dan pengucapan bisa berpengaruh kepada pengembangan keterampilan berbicara disamping memperhatikan faktor lainnya. Selain itu, penggunaan strategi percakapan terbimbing dapat membuat keterampilan berbicara siswa lebih baik dilihat dari kelancaran, kenyaringan dalam berbicara, dan juga ketepatan ucapan (Romadlon & Qurohman, 2019). Pada saat berbicara dalam bahasa Inggris, peserta didik dituntut untuk bisa mengembangkan ide-ide dalam percakapan sesuai dengan topik yang akan dibahasnya karena mereka bebas memproduksi kata-kata sesuai dengan yang diinginkannya. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui guided conversation dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan seperti ini mampu menunjukkan kemampuan pribadi siswa yang unik dalam berkomunikasi dengan berbagai gaya (Kusumaningrat, 2021).

Metode

Sasaran dalam kegiatan Pelatihan dan Pendampingan ini adalah 10 instruktur bahasa Inggris di Omah Wacan dalam mengembangkan kemampuan percakapan bahasa Inggris. Adapun Metode, Prosedur kerja, dan Langkah-langkah dalam pengabdian dan pendampingan ini adalah sebagai berikut: (1) Dibuat jadwal rutin pelatihan pengabdian dan pendampingan, dengan ketentuan setiap kali pelatihan diwajibkan membawa modul ajar yang telah disediakan, (2) Ketua dan para anggota pengabdian memberikan demonstrasi pengucapan yang baik dan benar dalam bahasa Inggris, dimulai dengan kosakata, (3) Peran mahasiswa sebagai tutor dioptimalkan dengan membantu dalam mengajar bahasa Inggris *conversation* ini dengan saling bergantian sesuai jadwal, (4) Gambar dari kosakata yang dimaksud ditampilkan dalam proyektor, sehingga warga desa dapat dengan jelas menangkap kosakata yang dimaksud (contoh worker dengan gambar para pekerja/buruh), (5) Diputar suara pengucapan oleh penutur asing dari kosakata yang dimaksud, (6) Ketua dan para anggota pengabdian membagi kelompok warga desa dalam kelompok agar mengulang-ulang dan berlatih pengucapan yang baik dan benar, (7) Tahap berikutnya, para warga desa didorong untuk berlatih secara berpasangan. Pada tahap mendekati akhir dari pengabdian dan pendampingan, para warga desa secara individu mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lebih percaya diri dan mampu mengembangkan diri untuk membuka peluang belajar secara mandiri setelah pelatihan pendampingan dan pengabdian ini selesai, (8) Pada pelatihan pengabdian dan pendampingan ini, mitra berpartisipasi menyediakan ruang untuk berkumpulnya para peserta dan fasilitas pendukung, bersedia mengikuti pelatihan sampai tuntas dan belajar mandiri di waktu senggang mereka dengan modul ajar yang telah tersedia. Adapun contoh percakapan bahasa Inggris sehari-hari yang bisa digunakan adalah seperti berikut ini:

Are you here on holiday?

No, I'm not. I'm here to accompany my son.

What's your son doing?

He's joining a riding competition.

What kind of riding?

He's joining a racing competition on motor cycle.

What's your job?

I'm a student.

Why do you go to Banjartengah?

I come here to study English conversation.

Why should be here, Banjartengah?

I heard that this kampung is called "Kampung Inggris"

Yes, you are right.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Omah Wacan Dusun Banjartengah Desa Sumbersekar Kecamatan Dau pada tanggal 4 sd. 25 Nopember 2019. Aktivitas pengabdian dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim pelaksana dengan cara melatih 10 tutor bahasa Inggris di Omah Wacan tersebut. Adapun pelatihan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan Conversation bahasa Inggris yang dipersiapkan untuk mengajar peserta didik di tempat tersebut. Setelah pengabdian dan pendampingan selesai dilaksanakan, para peserta diminta untuk mengisi angket yang terdiri dari 12 pernyataan tentang percakapan yang berkaitan dengan kosa kata, pengucapan, pengejaan, kelancaran, dan pemahaman mereka setelah mengikuti pelatihan. Adapun prosentase rangkuman hasil dari angket tersebut tertuang dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Prosentase keberhasilan pengabdian pada masyarakat

No.	Pernyataan	# Responden (Tutor)										Skor Total	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Setelah pelatihan, saya dapat lebih mampu secara spontan berbahasa Inggris lisan ketika mengajar.	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	25	63%
2	Setelah pelatihan, kosakata bahasa Inggris saya lebih mencukupi dan sangat membantu dalam mengajar bahasa Inggris lisan.	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37	93%
3	Setelah pelatihan, pronounciation atau pengucapan bahasa Inggris saya lebih baik dan sangat membantu dalam mengajar bahasa Inggris lisan.	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36	90%
4	Setelah pelatihan, spelling atau pengejaan bahasa Inggris saya lebih akurat ketika menulis di papan tulis saat mengajar bahasa Inggris lisan.	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36	90%
5	Setelah pelatihan, saya lebih lancar menyampaikan ide dalam mengajar dengan bahasa Inggris lisan.	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34	85%
6	Setelah pelatihan, saya lebih percaya diri untuk mengajar bahasa Inggris lisan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
7	Setelah pelatihan, saya lebih berani mengambil resiko membuat kesalahan bahasa Inggris lisan pada waktu mengajar.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26	65%
8	Setelah pelatihan, rasa malu saya berkurang ketika mengajar bahasa Inggris lisan.	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	23	58%
9	Setelah pelatihan, saya memiliki tempat berlatih ketika akan mengajar bahasa Inggris lisan.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%

10	Setelah pelatihan, saya lebih bisa mengkoreksi diri ketika membuat kesalahan dalam mengajar bahasa Inggris lisan	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37	93%
11	Setelah pelatihan, saya lebih memiliki lawan bicara untuk berlatih ketika akan mengajar bahasa Inggris lisan.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
12	Pelatihan semacam ini bisa dilakukan kembali bagi tutor dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	98%

Untuk mengetahui Kategori dan Interval keberhasilan pengabdian dan pendampingan tersebut menggunakan tabel prosentase seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. *Kategori dan Interval prosentase keberhasilan pengabdian pada masyarakat*

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	76% - 100%
Tinggi	66% - 75%
Sedang	56% - 65%
Rendah	55% - 55%
Sangat rendah	45% - 54%

Berdasarkan respon yang diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta pelatihan tertuang pada Tabel 1 tersebut bisa diterangkan bahwa kemampuan tutor secara spontan berbahasa Inggris lisan ketika mengajar masih dalam kategori sedang (63%) sehingga perlu ditingkatkan lagi agar dalam mengajar percakapan bahasa Inggris bisa bercakap cakap secara spontan tanpa harus berpikir. Dalam penguasaan kosa kata (*vocabulary*) sudah masuk dalam kategori sangat tinggi (93%), pengucapan (*pronunciation*) sangat tinggi (90%), dan pengejaan juga sangat tinggi (90%) sehingga sangat membantu para tutor dalam mengajar bahasa Inggris lisan mereka. Hal ini senada dengan pendapat Alharthi (2020) yang menetapkan ukuran kosa kata produktif sebagai tolak ukur yang kuat untuk mendiagnosis kinerja berbicara karena semakin banyak kosa kata yang dimiliki maka semakin lancar mereka berbicara. Demikian juga, Atli dan Bergil (2012) menyarankan bahwa melalui kelas pengucapan, peserta telah menyadari pentingnya keterampilan pengucapan untuk menunjang berbicara dalam berbahasa Inggris. Sehingga kelancaran dalam menyampaikan ide percakapan jauh lebih baik (85%) dari pada sebelum mengikuti pelatihan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan strategi percakapan terbimbing dalam pelatihan ini mendukung pendapat Romadlon and Qurohman (2019) dapat membuat keterampilan berbicara siswa lebih baik dilihat dari kelancarannya.

Semua tutor merasa lebih percaya diri mengajar bahasa Inggris lisan (100%) karena sudah dibekali dengan panduan materi yang runtut dan terstruktur. Selain itu. Semua tutor (100%) tidak hanya sudah memiliki tempat berlatih, yaitu Omah Wacan, sebelum mereka melaksanakan kegiatan mengajar bahasa Inggris lisan, tetapi mereka juga memiliki lawan bicara untuk berlatih (100%) sebagai persiapan sebelum mengajar sehingga mereka benar-benar siap dan tidak canggung lagi dalam menghadapi peserta didik mereka. Akan tetapi, beberapa tutor masih belum lebih berani mengambil resiko membuat kesalahan atau masih canggung sehingga mereka termasuk dalam kategori sedang (65%). Demikian juga, dengan mengurangi rasa malu ketika mengajar masih tetap berada pada kategori sedang (58%), sehingga pelatihan ini bisa

ditindaklanjuti dengan memasukkan variable psikologi dalam pengajaran agar hasilnya lebih maksimal.

Hal yang sangat penting dalam berbicara bahasa Inggris adalah ketika penutur bahasa tersebut melakukan kesalahan bahasa dalam berbicara, mereka segera bisa mengoreksi diri dan menyadari bahwa apa yang diucapkan itu salah dan segera memperbaiki dengan ujaran bahasa Inggris yang lebih baik dan benar. Dalam pelatihan ini sebagian besar tutor bisa mengoreksi diri ketika membuat kesalahan (93%) karena mereka sudah terbiasa dengan pengulangan materi kosa kata dan pengucapan. Secara keseluruhan, untuk mengetahui keberhasilan pelatihan dan pendampingan bagi tutor di Omah Wacan ini dibuktikan dengan antusias mereka untuk mengikuti kembali pelatihan yang serupa (98%) karena mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui *guided conversation* ini dapat meningkatkan kreativitas siswa saat berbicara dalam bahasa Inggris lisan (Kusumaningrat, 2021). Hal ini bisa dilihat pengembangan ide mereka seperti pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. *Proses pelatihan dan pendampingan*



Gambar 4. *Praktek mengajarkan Conversation*

Simpulan

Pelatihan dan pendampingan ini berjalan dengan baik karena kesungguhan dari peserta yang tidak pernah kenal lelah mengikuti program tersebut. Setelah pelaksanaan pengabdian ini peserta merasakan kemajuan dalam melakukan tugasnya sebagai tutor di Omah Wacan karena peningkatan mereka dalam menggunakan model *guided conversation* dalam meningkatkan kemampuan berbicara terutama pada peningkatan kosa kata dan pengucapan yang benar sehingga tutor bisa secara sadar mengoreksi kesalahan ucapan ketika terjadi kesalahan pada saat mengajar. Dalam pengabdian ini masih dirasa perlu untuk mengkaji tentang sikap personal terutama mengurangi rasa malu ketika mengajar didepan siswa karena hal tersebut masih belum bisa berhasil sepenuhnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DP2M Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan Omah Wacan Dusun Banjartengah Desa Sumbersekar Kecamatan Dau yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Alharthi, Thamer. (2020). Investigating the Relationship Between Vocabulary Knowledge and FL Speaking Performance. *International Journal of English Linguistics*. 10(1), 37-46. <https://doi.org/10.5539/ijel.v10n1p37>
- Camellia, C., Alfiandra, A., & Sulkipani, S. (2021). Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.1394>
- Chotimah, U., Faisal, E. E., Camellia, C., Sulkipani, S., & Mariyani, M. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.1393>
- Dewi, R. S., Lestari, R. Y., & Nida, Q. (2021). Inovasi Pengolahan Buah Pisang Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–47. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.450>
- Fatihah, H., Chotimah, U., Alfiandra, A., Faisal, E. E., & Nurdiansyah, E. (2021). Pendampingan Implementasi Pembelajaran Pendekatan 5 M bagi Guru Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54–59. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.1402>
- Fatimah, F., Sarbaini, S., & Fahlevi, R. (2021). Sosialisasi Level Kewarganegaraan Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa Prodi PPKn FKIP ULM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.447>
- Isil Atli & Ayfer Su Bergil. (2012). The effect of pronunciation instruction on students' overall speaking skills. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 46(2012), 3665-3671. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.124>
- Juwandi, R., Lestari, R. Y., & Nida, Q. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Dalam Optimalisasi Singkong Sebagai Penguatan Economic Civic. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.451>
- Kirana, S., Kurniawati, N., Rhosalina, J., Safitri, A. E. N., Gunaningrum, G., & Dato, F. M. H. S. (2021). Kuliah Kerja Nyata Tematik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Usia Dini dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.500>
- Kusumaningrat, Cokorda Istri Mas. (2021). Guide Conversation Method In English Speaking Learning For Business Administration Class. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 4(1), 285-299. doi: <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i1.1266>
- Mazid, S., Ekawati, M., Hakim, S., & Prihastiwati, D. A. (2021). Penyuluhan Guna Menggugah Kesadaran Dan Kepatuhan Membayar Pajak Melalui Permainan Edukatif Paku Hitam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 32–37. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.518>
- Nazilah, F., Nisak, F. K., Herawardani, B. T., Handayani, S., Imarta, A. D., & Khoironi, S. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar di Rumah Untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.501>
- Putra, A. P., Fauzan, R., & Widiensyah, S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38–42. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.449>
- Romadhon, Syaefani Arif & Qurohman, M. Taufik. (2019). Increasing mechanical engineering students' speaking skills using guided conversation. *EnJourMe (English Journal of Merdeka): Culture, Language, And Teaching of English*, 4(1), 17-22. <https://doi.org/10.26905/enjourme.v4i1.3252>